

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Darul Hikmah Tsamaniyah Jl. Beringin No 108 Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang pada usia 5-6 tahun. Kegiatan belajar berlangsung di kelas dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Nama siswa TK Islam Darul Hikmah Tsamaniyah

No	Nama Anak	Keterangan
1.	ADH	Laki-laki
2.	DSB	Perempuan
3.	FHP	Laki-laki
4.	FB	Laki-laki
5.	KNS	Perempuan
6.	MNA	Perempuan
7.	RAH	Perempuan
8.	VCP	Laki-laki
9.	YS	Perempuan
10.	ZYS	Perempuan
11.	ZP	Laki-laki

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan kemampuan siswa. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan karakter disiplin melalui media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darul Hikmah Tsamaniyah tahun ajaran 2023/2024.

B. Deskripsi Pratindakan

1. Proses Pembelajaran

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, peneliti mengamati tingkat perkembangan disiplin anak. Pada akhirnya akan digunakan media audio visual untuk membandingkan hasil kemampuan awal sebelum dan sesudah tindakan. Perbandingan tersebut bertujuan untuk menunjukkan peningkatan setelah tindakan dilakukan. Persepsi pra kegiatan dilakukan pada tanggal 4 maret 2024 dengan topik Tumbuhan dan sub topik tumbuhan yang terbukti berbuah khususnya rambutan.

Pada titik ini, peneliti dan rekan di TK Islam Darul Hikmah Tsamaniyah mengamati bagaimana kedisiplinan anak berkembang. Selama penelitian dilakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas sambil bernyanyi. Kemudian guru memilih anak untuk memimpin doa di depan kelas. Setelah usai berdoa anak-anak diharuskan menjawab pertanyaan guru agar bisa masuk ke dalam kelas. Misalnya siapa yang bisa menyebutkan huruf apa yang di tunjukkan sama guru. Selanjutnya anak-anak mengikuti arahan guru untuk belajar diluar kelas untuk mengikuti kegiatan fisik/motorik yaitu senam di pagi hari. Tetapi sebelumnya guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikannya kemarin beserta buku tabungannya.

Setelah guru mengarahkan anak dalam kegiatan fisik/motorik anak, guru juga mengkondisikan anak untuk mendengarkan arahan guru tentang rambutan. Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru tentang rambutan, bagaimana cara membuka kulit rambutannya dan cara memakannya. Setelah itu anak diberikan rambutan satu persatu lalu langsung mempratikkannya.

b. Kegiatan Inti

Setelah guru melakukan arahan dan tanya jawab serta pratiknya, kemudian guru mengajak anak masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing. Lalu tiap anak diberikan rambutan dan menghitung jumlah rambutan yang dimakan dan disisakan. Anak-anak juga dibagi dalam dua kelompok. Sebelumnya guru menjelaskan kepada anak-anak bagaimana langkah-langkah agar kita dapat membuka dan memakan rambutan yang sudah dibagikan. Guru menyediakan peralatan berupa rambutan dan tong sampah. Selanjutnya guru memberi contoh kepada anak-anak cara mempraktikkannya.

Kemudian secara berkelompok anak-anak mencoba percobaan seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan percobaan berkelompok tersebut masih belum berjalan dengan lancar, anak-anak saling berebut dan ada yang menangis bahkan ada yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Selanjutnya guru mengkondisikan anak-anak agar tenang dan dapat mengikuti kegiatan selanjutnya. Kegiatan belajar anak selanjutnya adalah menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yaitu menggambar buah rambutan sesuai dengan rambutan yang baru dilihat anak-anak. Setelah selesai anak-anak menggambar, maka anak harus mewarnainya menggunakan krayon.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan makan bekal anak masing-masing, kemudian menyanyikan lagu anak, berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari dihari tersebut dan dilanjutkan dengan doa dan salam saat mau pulang.

2. Hasil Observasi Perkembangan Karakter Disiplin Anak Pratindakan

Hasil observasi perkembangan karakter disiplin anak pratindakan TK Islam Darul Hikmah Tsamaniyah, yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 dengan menggunakan rumus: $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$ yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Perkembangan Karakter Disiplin Anak Pratindakan

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	ADH	9	45%	MB
2.	DSB	14	70%	BSH
3.	FHP	5	25%	BB
4.	FB	5	25%	BB
5.	KNS	12	60%	BSH
6.	MNA	5	25%	BB
7.	RAH	8	40%	BB
8.	VCP	5	25%	BB
9.	YS	5	25%	BB
10.	ZYS	5	25%	BB
11.	ZP	5	25%	BB
Jumlah Nilai			390%	
Rata-rata			35,45%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan disiplin anak anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 35,45%. Sudah ada anak yang memperoleh berkembang sesuai harapan, namun belum ada yang berkembang sangat baik. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

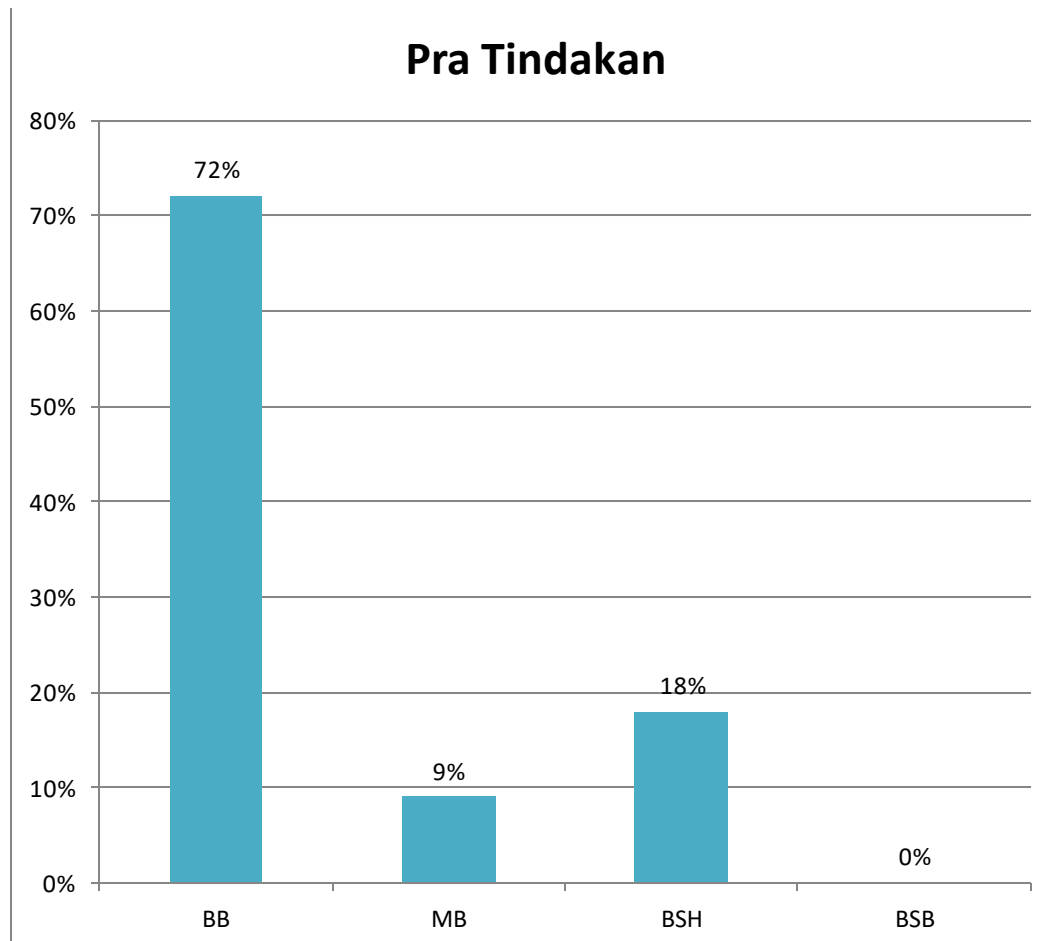
**Tabel 4.2 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Karakter Disiplin Anak
Pratindakan**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
76%-100%	0	0	Berkembang Sangat Baik
56%-75%	2	18,18	Berkembang Sesuai Harapan
41%-55%	1	9,0	Mulai Berkembang
40% Kebawah	8	72,72	Belum Berkembang

Dari tabel 2 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang (18,18%), mulai berkembang sebanyak 1 orang anak (9,0%) dan yang memperoleh kriteria belum berkembang sebanyak 8 orang anak (72,72%).

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa perkembangan karakter disiplin anak di sekolah masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan perkembangan karakter disiplin anak melalui media audio-visual. Dari data pada tabel 4.1 yang berupa hasil observasi pratindakan perkembangan karakter disiplin anak dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Perkembangan karakter Disiplin Anak Pada Pra Tindakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Hasil Pra Tindakan

Hasil observasi pratindakan dengan menggunakan instrumen checklist pada tanggal 13 Mei 2024 menyebutkan bahwa perkembangan karakter disiplin anak mendapatkan perolehan data yaitu sebanyak 35,45%. Dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah kurang baik dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%.

Anak datang tepat waktu saat sampai di sekolah belum optimal, anak-anak belum menunjukkan sikap disiplin yang baik. Terlihat saat bel berbunyi anak masuk dalam kelas hanyalah 2 orang saja, kemudian ketika waktu berjalan sekitar 15 menit barulah anak-anak mulai berdatangan dan

berebut barisan dengan anak lain karena mereka ingin barisan yang di depan, tidak ada teman yang mengalah. Anak- anak asyik sendiri dan mengobrol bersama teman yang dekat dengannya saat barisan.

Baris-berbaris yang dilakukan anak juga masih belum optimal, anak-anak berlari kesana-kemari dan tertawa riang bersama temannya saat berbaris. Saat berbaris terdapat anak yang menangis karena dipaksa orang tuanya untuk sekolah. Saat diberi nasehat kepada anak yang malas sekolah tersebut, dia mendengarkan hanya saja besok tetap diulangi kembali.

Anak belum dapat mengenal waktu seperti seperti kapan pergi sekolah, kapan bermain dan kapan saatnya belajar. Walaupun sudah diberitahukan guru kepada anak tentang waktu yang tepat saat melakukan kegiatan, namun anak tidak memperdulikannya, hal ini dapat terjadi karena cara pemberitahuan yang dilakukan guru tidak bervariasi sehingga menyebabkan anak jenuh untuk belajar.

Menjaga kebersihan yang dilakukan anak saat pengamatan pratindakan beberapa anak aktif melakukan kegiatan kebersihan bersama gurunya. Ketika ada anak yang membuang sampah bekas jajannya sembarangan dan yang lain temannya hanya melihat tanpa melakukan pergerakan untuk bersih-bersih. Itu artinya anak masih tidak peduli dengan lingkungan di sekitarnya.

Mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) juga belum optimal dikarenakan orang tua tidak dapat membujuk anak dalam melakukan tugas rumah yang diberikan guru, sehingga saat anak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) tulisan yang ia tulis sangat terlihat terpaksa ketika ia menulis. Begitu juga dengan tugas sekolah anak yang diberikan gurunya, banyak anak yang bertanya gimana caranya, tidak pandai menulisnya dan banyak lagi alasan yang dilontarkan anak.

Lalu masih banyak anak yang meminjam barang temannya seperti pensil dan penghapus, namun tidak dikembalikan bahkan menjadi miliknya dan dibawa pulang. Sementara si pemilik barang masih menangis

dan mencari barangnya yang dipinjam oleh temannya. Guru pun langsung mengkondisikan kelasnya sebaik mungkin agar tidak terlalu kacau.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti bersama guru kelas menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter disiplin anak masih belum optimal, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan perkembangan karakter disiplin anak. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian peningkatan perkembangan karakter disiplin anak yaitu 75%.

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024, Selasa tanggal 21 Mei 2024, dan Rabu tanggal 22 Mei 2024. Setiap pertemuan anak menonton film lalu diberikan tugas agar peneliti dapat mengetahui apakah anak mengenal mana perbuatan salah dan mana perbuatan yang benar. Media audio-visual pada Siklus I yaitu menceritakan tentang “Diva” si anak disiplin dan bertanggung jawab. Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan menonton yaitu menetapkan bahan dan alat yang dilakukan sebelum menonton, menetapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan menonton.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus I.

- 2) Menyiapkan rancangan media audio-visual untuk Siklus I. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam menonton film, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan strategi oleh guru.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

b. Pelaksanaan

Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan menonton. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama peneliti dan melaksanakan langkah-langkah menonton seperti yang sudah direncanakan. Sebelum memulai kegiatan menonton guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prapengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, membuat kelompok anak, dan membuat deskripsi tugas masing-masing anak. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I. Sebelum masuk ke kelas, anak berbaris di depan kelas. Setelah itu anak masuk dan duduk di kursi masing-masing. Guru memilih anak untuk memimpin doa sebelum belajar.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 dengan tema sikap disiplin dengan sub tema taat dan patuh pada aturan sekolah. Saat kegiatan inti, salah satunya adalah kegiatan menonton tentang anak-anak yang disiplin dan bertanggung jawab. Anak mengikuti arahan guru mengenai anak-anak yang disiplin dan bertanggung jawab seperti film "Diva" si anak yang disiplin dan

bertanggung jawab, kemudian film “Topan” si anak yang rajin belajar dan mematuhi kedua orang tua, dan film “Andi” si anak yang patuh terhadap orang tua dan disiplin terhadap waktu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Pada pertemuan I kegiatan menonton yang dibuat adalah cerita “Diva”. Anak melihat dan mendengarkan deskripsi film tentang “Diva” dan mendengarkan deskripsi pembagian tugas oleh guru.

Pada pertemuan pertama pada hari Senin 20 Mei 2024, setiap kelompok terdiri dari 5 anak sehingga terdapat 2 kelompok dalam satu kelas. Bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, infokus, speaker, laptop, cok sambung, dan lembar kerja anak. Anak mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan deskripsi guru yaitu tiap anak diberikan lembar kerja setelah menonton film.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 21 Mei 2024, tema dan sub tema yang digunakan sama seperti pada pertemuan pertama. Aspek perkembangan karakter disiplin yang dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah mengulang film pada pertemuan pertama yaitu “Diva”. Setelah selesai anak diberikan tugas oleh guru dan duduk sesuai dengan tempat yang disediakan. Anak terlihat senang dengan hasil menonton film yang dilihat bersama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 23 Mei 2024 dengan tema yang sama yaitu alam semesta dengan sub tema orang-orang yang ada di bumi. Pada pertemuan ketiga anak menonton film “Topan”. Bahan yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu infokus, speaker, laptop, cok sambung dan lembar kerja anak. Guru mendeskripsikan pembagian tugas tiap anak yaitu mewarnai gambar yang menunjukkan perbuatan benar dan salah, menyilang dan mencontreng perbuatan benar dan salah. Anak bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan dengan arahan dari guru. Setelah selesai tugas dikumpulkan dan di letak dengan rapi ditempat yang disediakan guru.

c. Observasi

Proses pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak tampak antusias saat mengetahui mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan media audio-visual. Pada saat pembagian tugas beberapa anak tidak bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru kembali mengkondisikan anak untuk kembali melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio-visual.

Anak mulai mengerjakan tugas dan terlihat beberapa anak antusias mengerjakan tugasnya, sedangkan beberapa anak tampak asik bermain sendiri, dan beberapa hanya melihat saja temannya bekerja dengan alasan tidak dapat mengerjakan tugasnya. Pada pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa dan tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media audio visual. Hal tersebut terlihat setiap akhir kegiatan menonton film “Diva” pada saat anak melihat hasil tayangan film tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama penggunaan media audio-visual pada Siklus I, awalnya anak belum paham dengan kegiatan yang berjalan sehingga saat menonton film tidak berjalan lancar, beberapa anak sulit untuk mengerti apa isi film tersebut sehingga harus dilakukan tayangan ulang agar anak lebih memahaminya. Akibat dari ketidakpahaman anak, banyak yang masih bermain dengan teman yang duduk didekatnya, saling bercerita dan ada pula yang menangis.

Terjadi beberapa konflik dan masalah seperti bertengkar dengan temannya, anak belum dapat menerima teman yang bersikap baik dengannya yaitu tidak menerima pinjaman pensil atau penghapus dari temannya, hal itu disebabkan karena anak tidak mau berteman dengan temannya tersebut.

Kemudian dalam pembagian tugas kepada tiap anak, Guru cenderung menuruti permintaan anak. Beberapa anak justru lebih memilih menghindar atau diam saja ketika dibimbing untuk menyelesaikan masalah. Beberapa anak sudah terlihat dewasa dalam menghadapi konflik atau masalah mengenai dirinya atau temannya di kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan mau mengalah dan membimbing teman yang bertengkar untuk berdamai.

Sikap disiplin anak sudah terlihat saat kegiatan dengan menggunakan media audio-visual, sehingga pada siklus I ini terlihat bahwa anak sudah mengalami peningkatan dari pada awal pelaksanaan kegiatan menonton yang menggunakan media audio-visual berupa film. Anak yang tadinya hanya diam saja pada saat kegiatan menonton, kini setelah dilaksanakan kegiatan menonton dengan menggunakan media audio-visual selama beberapa hari sudah mulai menunjukkan inisiatif untuk bertanya dan ingin melakukannya, terlihat beberapa orang anak yang awalnya jarang mendengarkan guru, menjadi fokus saat guru menceritakan tentang film yang telah ditonton. Sedangkan beberapa anak yang lain masih terlihat belum mencapai indikator penilaian.

Anak masih terlambat dan baris-berbaris dengan suara yang bising serta suka mengganggu teman yang di sampingnya. Selain itu, anak yang mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru hanyalah beberapa orang saja, sementara yang lainnya masih malas mengerjakannya. Bahkan, rela untuk tidak masuk sekolah karena tugas yang diberikan. Selanjutnya, anak yang mengerjakan tugas sekolah dengan sendiri tanpa bantuan guru juga masih belum banyak. Begitu pula dengan anak yang mau mengembalikan barang yang dipinjamnya terlihat hanya lima atau enam orang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui

peningkatan perkembangan karakter disiplin anak setelah melaksanakan kegiatan menonton film dengan menggunakan media audio-visual. Hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus I

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	ADH	13	65%	BSH
2.	DSB	17	85%	BSB
3.	FHP	14	70%	BSH
4.	FB	10	50%	MB
5.	KNS	15	75%	BSH
6.	MNA	14	70%	BSH
7.	RAH	15	75%	BSH
8.	VCP	11	55%	MB
9.	YS	12	60%	BSH
10.	ZYS	10	50%	MB
11.	ZP	10	50%	MB
Jumlah Nilai			705	
Rata-rata			64,09	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I di peroleh nilai rata-rata anak 64,09%. Ada 1 orang anak yang memperoleh kriteria baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

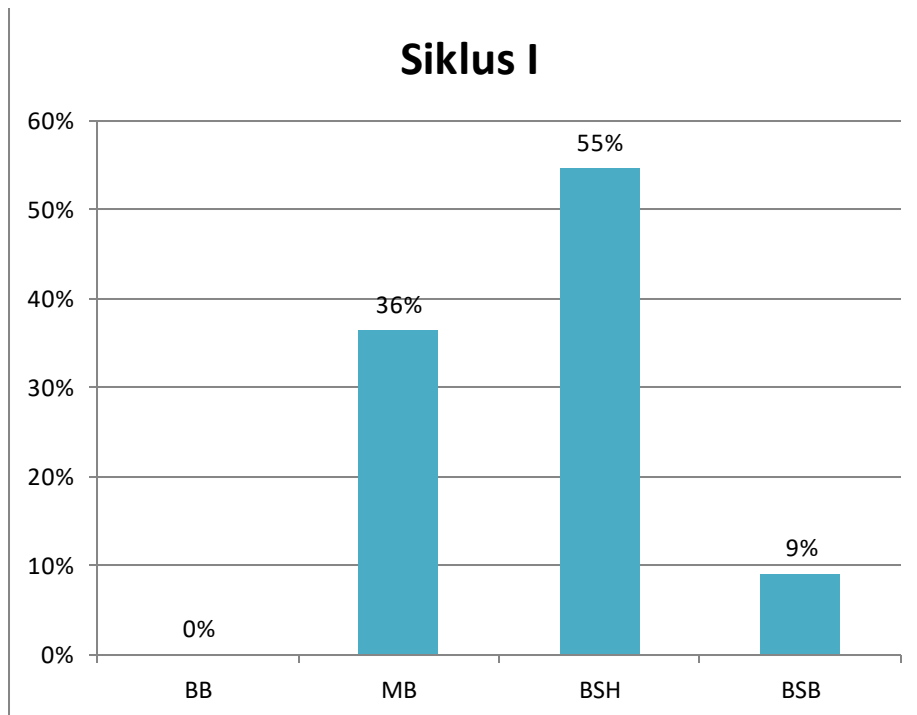
Tabel 4.4
Rangkuman Peningkatan Perkembangan Karakter Disiplin Anak Pada
Siklus I

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
76%-100%	1	9,09	Berkembang Sangat Baik
56%-75%	6	54,54	Berkembang Sesuai Harapan
41%-55%	4	36,36	Mulai Berkembang
40% kebawah	0	0	Belum Berkembang

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 1 orang (9,09%), sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang (54,54%). Anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 4 orang anak (36,36%). Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu: Jadi perkembangan anak meningkat 28,64% setelah dilakukannya siklus I.

Namun hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan karakter disiplin anak secara klasikal belum tercapai. Dari hasil observasi perkembangan karakter disiplin anak pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Perkembangan karakter Disiplin Anak Pada Siklus I



d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum perkembangan karakter disiplin anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Anak datang terlambat, karena jadwal tidur malam yang terlalu lama dan akibatnya membuat anak menjadi malas saat bangun.
- b) Anak masih suka bercerita dan mengganggu teman saat dalam barisan. Sehingga guru sulit untuk mengatur barisan menjadi rapi. Guru cenderung menuruti permintaan anak yang menolak untuk

tidak berbaris di halaman kelas dan belum memberi stimulasi agar anak bersedia baris-berbaris dengan rapi.

- c) Saat kegiatan belajar dengan menggunakan media audio-visual yaitu film masih belum kondusif.
- d) Kurangnya pemberian motivasi dan penguatan kepada anak saat tindakan atau pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain baik dengan lagu maupun permainan.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan menonton kepada anak agar lebih tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas berlangsung.
- c) Melakukan variasi tugas sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Agar anak tidak begitu jenuh.
- d) Pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan hadiah kepada anak yang dapat bersikap disiplin dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu kegiatan menonton dengan media audio-visual.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Menyiapkan rancangan media audio-visual untuk Siklus II.
- 3) Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan menonton, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru.
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 5) Menyiapkan reward yang diberikan kepada anak.
- 6) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera/handphone.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan anak ketika sedang melakukan sikap disiplin. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama guru. Sebelum dilaksanakan kegiatan menonton pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan menonton dilaksanakan, membuat aturan menonton, dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II.

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2024 dengan tema Alam Semesta dan sub tema Orang-orang yang di Bumi. Anak-anak menonton film “Topan”, alat dan bahan yang

digunakan adalah infokus, speaker, cok sambung, laptop, charger laptop, dan lembar kerja anak. Guru memberikan pengarah dan penjelasan kepada anak-anak tentang film yang akan ditonton. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarah dan penjelasan yang diberikan guru. Guru memberi penguatan disela-sela kegiatan juga menjanjikan reward hadiah berupa pensil, penghapus, dan crayon kepada anak ketika anak bersikap disiplin.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2024, dengan tema dan sub tema yang sama pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua anak-anak menonton film dengan bahagia dan mulai memahaminya. Selain anak juga mulai mengikuti perbuatan baik "Topan" ketika di sekolah yaitu belajar, mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) dari guru, dan mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama. Guru tidak lupa memberi penguatan dan motivasi kepada anak untuk dapat saling mengingatkan ketika temannya melakukan perbuatan yang salah.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024, pada pertemuan ketiga anak-anak mulai mengetahui aturan apa yang diberikan guru sebelum kegiatan menonton dimulai. Alat dan bahan yang ditambahkan adalah lembar kerja anak untuk lebih mengenalkan kepada anak mana perbuatan benar dan salah karena kedua tersebut sangat berhubungan dengan perkembangan karakter disiplin anak. Lembar kerja yang diberikan berupa gambar yang akan diwarnai anak dengan warna biru apabila perbuatan yang dilakukan benar sedangkan jika perbuatan yang dilakukan sebaliknya maka anak akan mewarnainya dengan warna merah. Sebagai penutup kegiatan menonton guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali film yang sudah mereka tonton sebelumnya, sehingga guru dapat dengan mudah menilai bahwa anak tersebut sudah mengetahui sikap disiplin di sekolah atau belum. Selain itu, guru memberikan penjelasan dan pengarah kepada anak-anak

bahwa dengan bertanya kepada teman yang lebih tahu akan membuat tujuannya tercapai dengan baik seperti tujuan datang tepat waktu.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak menonton film. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan menonton sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari menonton film *Diva*. Antusias anak terlihat pada Siklus II karena anak sudah mulai memahami film yang ditayangkan, anak sangat senang karena bisa menonton film di dalam kelas bersama teman-teman dan guru menjanjikan untuk memberikan reward pada akhir kegiatan belajar.

Sebelum diadakan kegiatan menonton, guru terlebih dahulu mengajak anak untuk mendalami film yang sedang ditayangkan, selanjutnya guru memberitahukan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak tampak senang karena sebelumnya pada Siklus I anak sudah mengalami kegiatan pemberian tugas dan anak kini mulai terbiasa. Saat guru memberikan aturan awalnya anak-anak tampak ada yang kurang senang karena lari-lari sambil menonton, tetapi guru memberi penguatan atau motivasi kepada anak dan berjanji memberikan hadiah kepada anak yang dapat mengikuti aturan dengan baik bersama teman yang lain. Hampir semua anak sudah menunjukkan sesuai dengan indikator. Anak merasa senang karena selain pembelajaran yang berbeda dari biasanya juga anak sudah mulai memahami sikap disiplin.

Anak tepat waktu saat sampai ke sekolah mengalami peningkatan yang baik sehingga anak-anak menunjukkan sikap disiplin. Tetapi orang tua dari sebagian anak merasa bingung dengan sikap anaknya yang antusias untuk datang ke sekolah sebelum bel berbunyi sehingga mengakibatkan orang tua marah dan anak selalu datang terlambat. Pada akhir pertemuan pada Siklus II terdapat 10 anak yang dapat menunjukkan sikap disiplin dengan datang ke sekolah sebelum bel berbunyi. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak masuk ke kelas dengan wajah yang berseri. Sementara itu ada

1 anak yang terlihat masih belum menunjukkan sikap disiplin dengan datang ke sekolah sebelum bel berbunyi.

Anak baris-berbaris dengan rapi terlihat mengalami peningkatan yang cukup baik, anak-anak mulai belajar bersiap, lancang depan, dan istirahat di tempat gerak. Hal tersebut karena guru mulai aktif memberi bimbingan kepada anak ketika anak mulai diam dalam barisan. Anak menjadi mulai terbiasa, sehingga pada Siklus II

kegiatan baris-berbaris anak berjalan dengan baik. Sudah tidak terlihat anak yang diam saja dan tidak terlihat juga anak yang selalu bercerita saat dalam barisan. Namun, yang suka mengganggu temannya masih ada karena kurangnya perhatian guru, seperti ketika dijumpai beberapa kali pada Siklus I. Terdapat 3 anak dapat menunjukkan peningkatan yang sangat baik, anak-anak mulai dapat berbaris dengan rapi dan mendengarkan aba-aba dari guru.

Anak yang menjaga kebersihan mengalami peningkatan yang baik, pada Siklus II anak-anak mulai terlihat bersih dan rapi dimulai dari pakaian, tubuh, dan kelas. Suasana belajar dalam kelas mulai mencair pada saat pertemuan kedua. Terdapat 4 anak dapat menjaga kebersihan dirinya dan kelas yang didudukinya. Sedangkan 1 anak masih belum mencapai indikator, terlihat anak masih membiarkan sampah berserakan, membuang sampah sembarangan, dan tidak mau menggunting kuku. Anak hanya mau membuang sampah pada tempatnya apabila ia dibelikan jajan yang banyak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan karakter disiplin anak setelah melaksanakan kegiatan menonton. Berikut hasil observasi Siklus II:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus II

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	ADH	17	85%	BSB
2.	DSB	19	95%	BSB
3.	FHP	17	85%	BSB
4.	FB	14	70%	BSh
5.	KNS	17	85%	BSB
6.	MNA	15	85%	BSB
7.	RAH	15	85%	BSB
8.	VCP	13	85%	BSB
9.	YS	15	90%	BSB
10.	ZYS	10	55%	MB
11.	ZP	15	85%	BSB
Jumlah Nilai			895	
Rata-rata			81,36	

Dari tabel di atas terlihat pada siklus II di peroleh nilai rata-rata anak sebesar 81,36%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada disiplin anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

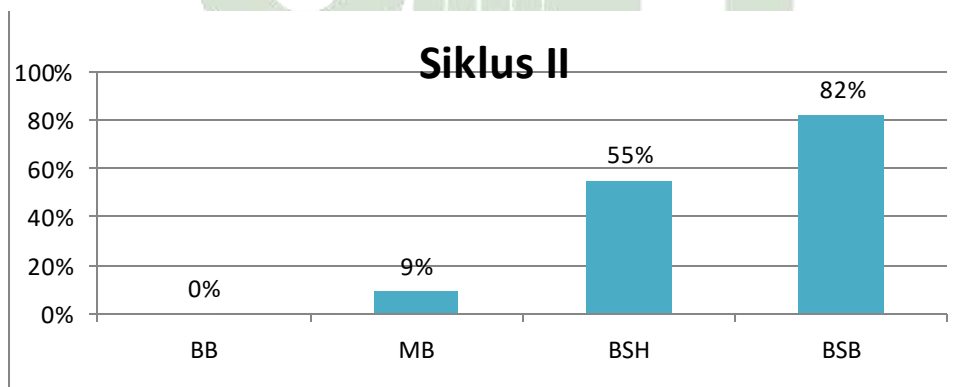
Rangkuman Peningkatan Perkembangan Karakter Disiplin Anak Pada Siklus II

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
76%-100%	9	82	Berkembang Sangat Baik

56%-75%	2	55	Berkembang Sesuai Harapan
41%-55%	1	9,09	Mulai Berkembang
40% kebawah	0	0	Belum Berkembang

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 orang (82%), sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang (55%). Anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 1 orang anak (9,09%). Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu Jadi perkembangan anak meningkat 75% setelah dilakukannya siklus II. Hasil tersebut sudah mencapai kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan karakter disiplin anak secara klasikal sudah tercapai tercapai.

Dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.4. Grafik Peningkatan Perkembangan Karakter Disiplin Anak Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa media audio-visual dapat meningkatkan perkembangan karakter disiplin anak melalui media audio-visual. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah anak berkembang sangat baik sebanyak 82% yang tergolong sangat baik dari 9% anak yang masih mencapai tingkat perkembangan disiplin yang tergolong mulai berkembang.

d. Refleksi

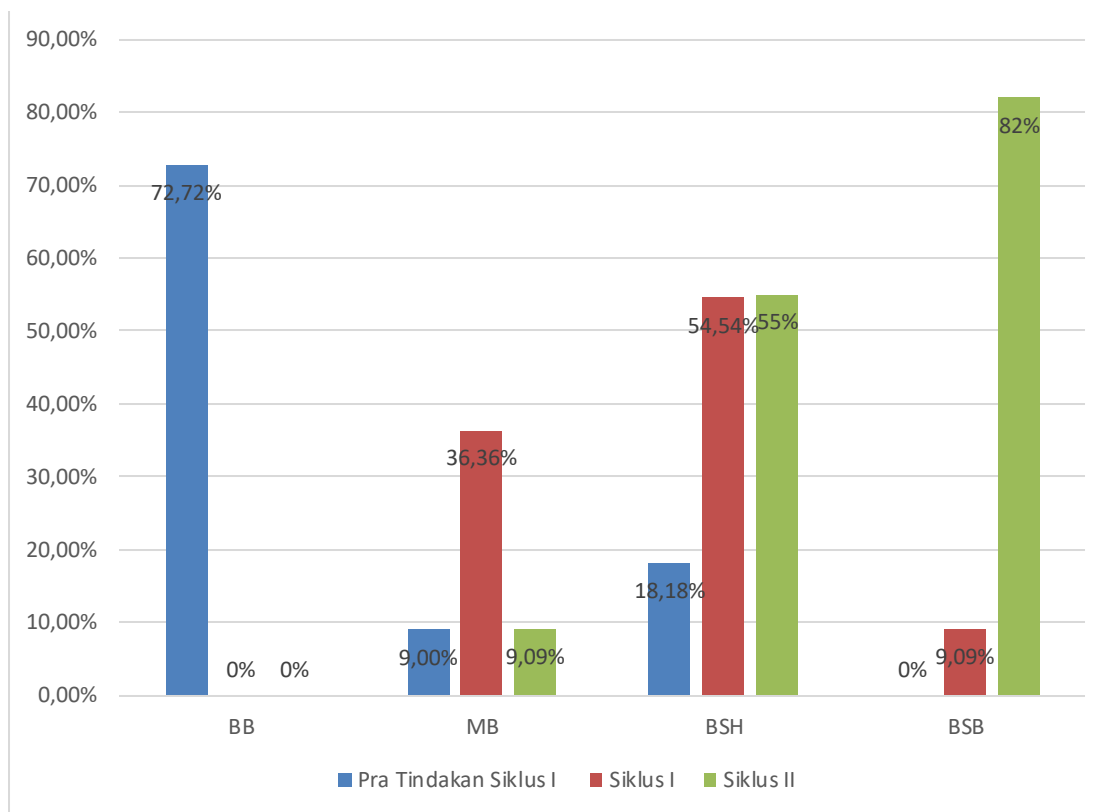
Hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II, seperti semakin mampu anak mengenal sikap disiplin. Dengan demikian, hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan perkembangan disiplin anak telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Table 4.7
Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Perkembangan Karakter Disiplin

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0	9,09	82
Berkembang Sesuai Harapan	18,18	54,54	55
Mulai Berkembang	9,0	36,36	9,09
Belum Berkembang	72,72	0	0

Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang perkembangan karakter disiplin anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat, bahwa anak yang datang tepat waktu ke sekolah saat pratindakan mencapai 35,45% sedangkan pada siklus I 64,09%, dan pada siklus II perkembangan anak sebesar 81,36%.

Untuk lebih jelas tentang perkembangan karakter disiplin anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Perkembangan Karakter Disiplin Anak

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan perkembangan disiplin anak. Hasil yang dicapai pada Siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada Siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan karakter disiplin anak TK Islam Darul Hikmah Tsamanyah dapat ditingkatkan melalui media audio-visual. Meningkatnya perkembangan karakter disiplin anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 35,45% sedangkan pada siklus I 64,09%, maka perkembangan anak meningkat sebesar 28,64%, dan pada siklus II perkembangan anak sebesar 81,36% jadi dari siklus I menuju siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 17,27%. Sedangkan dari pratindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 46% dan ini telah mencapai target capaian dengan baik.

Menurut Arief S. Sadiman (2010:56), media audio-visual dapat meningkatkan perkembangan karakter disiplin anak karena media audio-visual memiliki beberapa kelebihan. Media audio-visual dapat menimbulkan rasa tertarik anak untuk melakukan kegiatan yang sudah dilihat dan didengarnya dengan sepenuh hati.

Terlihat antusias anak yang tinggi pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual berupa film, anak saling mengingatkan untuk bersikap disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mereka.

Sejalan dengan pernyataan Khadijah (2015:36), dengan media audio-visual dapat merangsang otak kita sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal dan membangkitkan motivasi serta merangsang untuk belajar. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Arsyad (2015:30), media audio-visual dapat dijadikan model yang akan ditiru oleh anak khususnya dalam meningkatkan perkembangan sikap disiplin.

Media audio-visual memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar. Sejalan dengan pendapat Mukhtar Latif, dkk (2013:131), bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari media audio-visual adalah

kegiatan belajar menjadi lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan perubahan kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah. Hal ini dipertegas oleh Arsyad, bahwa kelebihan media audio-visual dapat menstimulasi anak dalam melakukan suatu tindakan, karena dalam audio-visual banyak stimulus yang efek gerak sehingga dapat mempengaruhi anak.

Mulai dari pertemuan pertama Siklus I anak belajar disiplin bersama teman yang lain. Kemudian anak mulai terbiasa hingga pertemuan terakhir pada Siklus II. Media audio-visual dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan perkembangan karakter disiplin anak dikarenakan guru melakukan langkah-langkah sesuai dengan yang sudah ditentukan. Selain itu, melakukan perbaikan hasil dari refleksi Siklus I, dimana diadakannya pemberian reward dan memberikan pengarahan secara aktif oleh guru.

Seperti yang dikemukakan oleh Arief S. Sadiman (2010:37), bahwa motivasi memberikan peranan besar dalam upaya belajar, tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Pengarahan secara aktif juga dilakukan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan media audio-visual. Dimana anak-anak diarahkan dan diberi penjelasan agar dapat mengikuti aturan menonton yang disusun guru. Patuh dan taat pada peraturan di sekolah menyangkut kepada kemampuan anak dalam bersikap disiplin diantaranya: datang tepat waktu ke sekolah, baris-berbaris dengan rapi, dan menjaga kebersihan sekolah, dimana sikap disiplin didalamnya menyangkut kemampuan memahami perbuatan baik sehingga anak mampu menyesuaikan diri terhadap perbuatan baik yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil pengamatan sampai pertemuan terakhir pada Siklus II peneliti, terdapat satu anak dengan sikap disiplin yang masih tergolong baik dari pada teman-temannya yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hingga pertemuan terakhir pada Siklus II, terdapat satu anak dengan tingkat tanggung jawabnya masih tergolong Baik, mau

mengerjakan tugas tetapi dia masih diperintah. Dia lebih suka melihat temannya satu persatu, tidak mau bertanya pada teman yang lain tentang tugas apa yang diberikan guru, hanya melihat temannya mengerjakan tugas dan menonton film tanpa berkomentar.

Tanggung jawab menyangkut pada kemampuan anak untuk bisa melakukan atau melaksanakan tugas yang sudah diberikan kepadanya dengan sukarela tanpa harus diperintah. Tanggung jawab anak di sekolah adalah mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) dan sekolah dengan benar dan rapi. Kemudian mampu mengembalikan barang teman yang dipinjam olehnya. Dalam media audio-visual diharapkan anak terangsang untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan disiplin yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto (2011:68), tujuan media audio-visual mengembangkan kemampuan anak yang terbatas menjadi meningkat melalui arahan dan perhatian dalam kegiatan yang dilakukan.

Hasil perolehan tindakan hingga Siklus II yaitu terdapat satu anak yang masih tergolong mulai berkembang, cenderung melakukan sikap disiplin sesuai dengan yang diharapkan. Hanya saja tidak pernah datang tepat waktu saat sampai di sekolah dan masih belum bisa mengembalikan barang yang dipinjam dari temannya dengan sukarela. Sementara untuk berbaris dengan rapi sudah baik, dan menjaga kebersihan pun juga tergolong baik. Begitu juga dengan tugas yang dikerjakannya sendiri walaupun masih belum rapi.